

# **PENGARUH METODE *STUDENT-CENTERED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

**Bambang Hermanto<sup>1</sup>, Siful Arifin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Kariman Wirayudha Sumenep  
hermantobambang550@yahoo.com

## **Abstract**

This article will discuss the influence of the Student Centered Learning method in learning Arabic. This method has become a subject of interest in the world of education because of its potential to increase student engagement and learning achievement. The research methods used include experimental or testing designs with a control group and an experimental group. The results of this research show that the use of the Student-Centered Learning method in the Arabic language learning process has a significant positive impact on students' understanding. This research makes an important contribution to our understanding of the importance of student-focused learning approaches, and teachers are advised to use this method in an effort to improve students' Arabic learning outcomes.

**Keywords:** Student Centered Learning (SCL), Method, Arabic Language Learning

## **Abstrak**

Artikel ini akan membahas pengaruh metode Student Centered Learning dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode ini telah menjadi subjek perhatian dalam dunia pendidikan karena potensinya dalam meningkatkan keterlibatan dan pencapaian belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan mencakup perancangan eksperimen atau pengujian dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode Student-Centered Learning pada proses pembelajaran bahasa Arab memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman Siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang pentingnya pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, dan guru disarankan menggunakan metode ini dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Arab siswa.

**Kata Kunci:** Student Centered Learning (SCL), Metode, Pembelajaran Bahasa Arab

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang paling dinamis dan secara kontinu terus berubah di era modern ini. Perubahan konstan dalam teknologi, budaya, dan lingkungan global telah mengubah paradigma pendidikan secara signifikan. Pembelajaran bahasa Arab adalah respons terhadap dinamika ini dan mencoba menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan, efektif, dan menantang bagi siswa di abad ke-21.

Pada era sebelumnya, pendidikan sering kali didasarkan pada pendekatan yang lebih tradisional, dengan fokus pada guru sebagai sumber pengetahuan utama, siswa sebagai penerima pasif, dan pembelajaran yang terstruktur dan seragam. Namun, dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana individu belajar, paradigma pendidikan telah berubah.

Pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai fokus utama adalah suatu metode belajar-mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu peserta didik. Model pembelajaran semacam ini bertujuan memberikan fleksibilitas dalam proses belajar sesuai dengan gaya hidup dan preferensi belajar siswa. Dalam pendekatan ini, peran lembaga pendidikan dan guru bukanlah sentral, melainkan lebih sebagai pendukung.<sup>1</sup>

Aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab ialah pengembangan kemampuan bahasa di berbagai konteks, baik akademis maupun praktis. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, penerapan metode pembelajaran yang efektif menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Salah satu pendekatan yang mendapat perhatian dalam dunia pendidikan adalah metode *Student-Centered Learning*. Metode ini memfokuskan perhatian pada siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka menjadi lebih aktif dikelas dan mudah dalam memahami dan menguasai bahasa Arab<sup>2</sup>.

Pembelajaran bahasa Arab melibatkan metode *Student-Centered Learning* (SCL) yang menitikberatkan pada peran siswa, dan menggeser model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru. Dalam SCL, siswa dianggap sebagai agen aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Mereka memiliki otonomi yang lebih besar dalam pemilihan materi, metode, dan tempo pembelajaran mereka. Peran guru dalam pembelajaran bahasa Arab bukanlah penyampai informasi saja, melainkan lebih sebagai fasilitator, pemandu, dan penilai perkembangan siswa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm,201

<sup>2</sup> Abdul Razak,R, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Pustaka Pelajar. 2014,hlm,145

<sup>3</sup> Wahono, T, *Pendidikan Bahasa Arab Berbasis Student-Centered Learning*. Diva Press. (2015).

Pembelajaran bahasa Arab juga mengakui pentingnya keterampilan yang relevan dengan era digital, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kerja sama, dan literasi digital. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi aspek penting dari pembelajaran bahasa Arab, memungkinkan akses ke sumber daya yang tak terbatas dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif.

Selain itu, pembelajaran bahasa Arab menekankan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat, di mana individu terus belajar dan berkembang sepanjang hidup mereka untuk menghadapi perubahan yang cepat dalam lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi.

Artikel ini akan mengulas lebih jauh pengaruh metode Student-Centered Learning dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, dengan penekanan khusus pada implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dalam prosesnya, artikel ini akan menyelidiki bagaimana pendidikan modern telah mengubah paradigma pembelajaran dan mengapa pendekatan yang berpusat pada siswa menjadi sangat penting dalam membentuk masa depan pendidikan.

Namun, kendala dan tantangan dalam menerapkan metode SCL juga dibahas, seperti penyesuaian kurikulum yang diperlukan, pelatihan guru, dan peran teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan ini diperkenalkan, termasuk pendekatan kolaboratif antara guru, siswa, dan pihak-pihak pendidikan lainnya.

Artikel ini mengakhiri dengan menguraikan implikasi temuan untuk masa depan pembelajaran Bahasa Arab dan pendidikan modern secara keseluruhan. Penggunaan metode SCL dapat memberikan dasar yang kuat untuk transformasi pendidikan, yang lebih berorientasi pada kebutuhan dan potensi individual siswa. Oleh karena itu, penekanan pada penggunaan metode ini di masa depan dapat mengarah pada pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan inklusif, yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dan berkontribusi pada perkembangan masyarakat yang berbudaya. Dengan demikian, artikel ini menyoroti urgensi untuk terus mengeksplorasi dan menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era modern yang terus berubah.

Meskipun metode Student-Centered Learning menjanjikan dalam memotivasi siswa dan meningkatkan pemahaman bahasa, masih ada banyak perdebatan mengenai sejauh mana metode ini efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Tantangan ini memunculkan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang apakah

metode Student-Centered Learning benar-benar dapat membawa perubahan positif dalam pencapaian bahasa Arab siswa. Selain itu, apakah metode ini cocok untuk berbagai tingkatan pembelajaran bahasa Arab atau hanya berlaku pada situasi tertentu.

Dalam menghadapi kompleksitas pembelajaran bahasa Arab, penting untuk mengamati metode-metode yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak metode Student-Centered Learning dalam proses pembelajaran bahasa Arab, sehingga dapat memberikan panduan yang berguna bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Arab siswa.

## **Tinjauan Pustaka**

Pembelajaran bahasa Arab merupakan sebuah proses penting yang kompleks, bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bahasa Arab. Tujuan pembelajaran bahasa Arab mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, hingga pemahaman budaya dan konteks sosial di mana bahasa ini digunakan. Dalam konteks ini, berikut beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab:

*Pertama: Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi:* Salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Arab. Ini mencakup keterampilan berbicara dan mendengarkan yang memungkinkan siswa berinteraksi dalam situasi sehari-hari.

*Kedua: Memahami Struktur Bahasa:* Siswa diajarkan untuk memahami struktur bahasa Arab, termasuk tata bahasa, kosakata, dan sintaksis. Tujuan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami cara bahasa Arab digunakan dalam berbagai konteks.

*Ketiga: Pemahaman Budaya:* Pembelajaran bahasa Arab juga berfokus pada memahami budaya Arab yang luas. Ini termasuk pemahaman tentang adat istiadat, norma sosial, sejarah, dan nilai-nilai budaya yang membentuk penggunaan bahasa Arab.

*Keempat: Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis:* Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis teks-teks dalam bahasa Arab. Ini mencakup pemahaman teks bacaan dan kemampuan menulis dengan benar.

*Kelima: Penggunaan Teknologi:* Dalam dunia yang semakin terhubung,

tujuan pembelajaran bahasa Arab juga termasuk penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran. Siswa diajar untuk menggunakan sumber daya online dan teknologi pembelajaran untuk memperdalam pemahaman mereka tentang bahasa Arab.

Keenam: Menghargai Keberagaman: Pembelajaran bahasa Arab mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman bahasa Arab itu sendiri. Siswa diajar untuk menghargai perbedaan dialek dan variasi bahasa Arab di seluruh dunia Arab.

Ketujuh: Pemahaman Konteks Sosial: Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah membantu siswa memahami konteks sosial di mana bahasa tersebut digunakan. Ini termasuk pemahaman tentang masalah sosial dan politik yang memengaruhi penggunaan bahasa Arab.

Kedelapan: Pemahaman Keagamaan: Bagi banyak siswa yang mempelajari bahasa Arab, pemahaman keagamaan juga penting. Tujuan ini mencakup pemahaman tentang teks-teks agama yang ditulis dalam bahasa Arab.

Kesembilan: Kemahiran dalam Menyelesaikan Masalah: Siswa diajarkan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah dalam situasi bahasa Arab, termasuk kemampuan untuk menganalisis dan menafsirkan teks-teks yang rumit.

Kesepuluh: Kemampuan Berpikir Kritis: Pembelajaran bahasa Arab mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, seperti menganalisis teks, mengevaluasi argumen, dan mengemukakan pendapat dengan logis.<sup>4</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam pembelajaran bahasa Arab, diperlukan peran guru yang efektif. Peran guru dalam pembelajaran bahasa Arab melampaui sekadar mentransfer pengetahuan linguistik; ia juga mencakup aspek-aspek penting lain yang berpengaruh pada pemahaman dan kemampuan siswa dalam bahasa Arab. Dalam kerangka metode pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada siswa (Student-Centered Learning atau SCL), peran guru mengalami kompleksitas yang lebih besar dan perbedaan signifikan jika dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang lebih menekankan peran guru sebagai sumber utama pengetahuan. Berikut adalah beberapa peran guru dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam metode SCL, beserta perbedaannya dengan pendekatan tradisional:

*Pertama: Fasilitator Pembelajaran, Pendekatan Tradisional: Dalam*

---

<sup>4</sup> A. Al-Samawi, "The Role of Language in Globalization: The Case of Arabic Language." *Journal of Language and Communication*. (2009) 6(1), 61-68.

pendekatan ini, guru berperan sebagai pengajar utama yang memberikan pengetahuan secara terpusat kepada siswa. *Metode SCL*: melibatkan peran guru sebagai fasilitator atau pemandu pembelajaran, yang bukan hanya sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan belajar mandiri. Guru memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan dalam proses pembelajaran Siswa.

*Kedua: Menciptakan Lingkungan Pembelajaran, Pendekatan Tradisional*: Guru memiliki kontrol penuh atas pembelajaran kelas, dan siswa seringkali berperan sebagai penerima pasif informasi. *Metode SCL*: Guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan inklusif di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan bereksperimen dengan ide-ide mereka sendiri. Mereka mendorong kolaborasi antara siswa.

*Ketiga: Menyediakan Sumber Daya, Pendekatan Tradisional*: Guru bertanggung jawab atas materi pelajaran dan memberikan informasi langsung kepada siswa. *Metode SCL*: Guru menyediakan sumber daya, materi pembelajaran, dan panduan yang relevan untuk membantu siswa menjalankan proyek atau penelitian mereka sendiri. Mereka juga memfasilitasi akses siswa ke sumber daya tambahan seperti buku, artikel, atau teknologi.

*Keempat: Mendorong Pertanyaan, Pendekatan Tradisional*: Siswa jarang didorong untuk mengajukan pertanyaan atau berpartisipasi aktif dalam diskusi. *Metode SCL*: Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, merangsang pemikiran kritis, dan mengarahkan perdebatan yang bermanfaat. Mereka mendukung siswa dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi.

*Kelima: Evaluasi Formatif, Pendekatan Tradisional*: Penilaian umumnya berfokus pada tes dan tugas-tugas terstruktur dengan sedikit umpan balik formatif. *Metode SCL*: Penilaian dalam SCL lebih berfokus pada penilaian formatif daripada penilaian sumatif. Guru secara rutin memberikan umpan balik kepada siswa guna membantu mereka memahami perkembangan mereka.

*Keenam: Mendorong Kemandirian, Pendekatan Tradisional*: Siswa bergantung pada guru untuk pemahaman dan jawaban atas pertanyaan mereka. *Metode SCL*: Guru mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Mereka merangsang pertanyaan, penyelidikan, dan pemecahan masalah siswa.

*Ketujuh: Personalisasi Pembelajaran, Pendekatan Tradisional*: Pendekatan ini cenderung lebih seragam dan kurang memperhatikan kebutuhan individual siswa. *Metode SCL*: Guru dalam SCL berusaha untuk memahami kebutuhan individu siswa dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan gaya belajar

dan minat siswa.

Ada beberapa perbedaan yang cukup signifikan dalam pendekatan Traditional dan Student-Centered Learning (SCL) dalam pembelajaran :

*Pertama*, Dalam pendekatan tradisional, guru adalah sumber utama pengetahuan dan kendali pembelajaran, sementara dalam SCL, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menjelajahi pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri. *Kedua*, SCL mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran mereka, sementara pendekatan tradisional cenderung membuat siswa menjadi pasif penerima informasi. *Ketiga*, Pendekatan tradisional lebih sering menggunakan penilaian sumatif, sedangkan SCL lebih berfokus pada penilaian formatif untuk mendukung perkembangan berkelanjutan siswa. Terakhir SCL menggabungkan kolaborasi, diskusi, dan belajar mandiri, sementara pendekatan tradisional cenderung lebih linear dan terpusat pada guru.<sup>5</sup>

Penting untuk diingat bahwa baik pendekatan tradisional maupun SCL memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, dan pilihan pendekatan tergantung pada konteks pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan siswa. Namun, SCL sering dianggap lebih relevan dengan tuntutan pembelajaran bahasa Arab yang lebih menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian siswa.

Konsep Metode Student-Centered Learning (SCL), pendekatan ini berfokus pada ide bahwa setiap siswa memiliki potensi unik dan kebutuhan belajar yang berbeda, dan tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan, pemahaman, dan motivasi belajar yang lebih mendalam. Berikut adalah beberapa konsep utama dari metode Student-Centered Learning:

*Partisipasi Aktif Siswa*: Dalam pendekatan SCL, siswa tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan mereka juga secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan sesama siswa.

*Pendidikan yang difokuskan pada Siswa*: Pendekatan SCL memberikan penekanan pada peran aktif siswa sebagai individu dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri. Siswa memiliki lebih banyak kendali atas bagaimana mereka belajar, termasuk pemilihan topik, metode studi, dan kecepatan belajar.

*Peran Guru sebagai Fasilitator*: Dalam metode SCL, Peran guru tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai pengfasilitas

---

<sup>5</sup> H. Douglas Brown, "Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy". hlm.70-78

pembelajaran. Guru membantu siswa menemukan sumber daya, mengembangkan keterampilan, memberikan panduan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

**Kolaborasi dan Komunikasi:** Pembelajaran kolaboratif dan komunikasi antar-siswa sangat dianjurkan dalam SCL. Siswa diajak untuk berkolaborasi dalam kelompok, berbagi ide, dan mengatasi masalah bersama-sama. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, kerja tim, dan komunikasi.

**Penilaian Formatif:** Penilaian dalam metode SCL lebih berorientasi pada formatif, yang berarti bahwa penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Guru memberikan umpan balik yang berkelanjutan kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat memperbaiki pemahaman mereka seiring waktu.

**Penggunaan Sumber Daya Luar:** SCL menggalakkan penggunaan sumber daya luar kelas, termasuk teknologi, literatur, atau pengalaman lapangan, untuk mendukung pembelajaran. Ini membuka peluang untuk eksplorasi yang lebih luas dan mendalam.

**Kemandirian Belajar:** Metode SCL bertujuan untuk mengembangkan kemandirian belajar pada siswa, sehingga mereka dapat terus belajar dan mengembangkan keterampilan sepanjang hidup mereka.

**Personalisasi Pembelajaran:** Dalam SCL, pendekatan yang dipersonalisasi diterapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar individual siswa. Guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kemampuan masing-masing siswa.<sup>6</sup>

Metode Student Centered Learning menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan siswa secara holistik, termasuk aspek intelektual, sosial, dan emosional. Tujuannya adalah membantu siswa menjadi pembelajar yang aktif, kritis, dan mampu beradaptasi dengan perubahan dalam masyarakat dan dunia yang terus berkembang.

Definisi Student-Centered Learning (SCL) menurut berbagai pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

*Michael B. Horn dan Heather Staker:* SCL adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa memiliki kendali atas bagaimana mereka belajar, sementara guru memiliki kendali atas apa yang harus dipelajari dan bagaimana itu diukur. Ini melibatkan pemberian pilihan kepada siswa dalam hal metode, jadwal, dan materi pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Johnson, M. A, *The Role of Teachers in Student-Centered Learning Environments. Teaching and Learning in Higher Education*, (2019) 12(2), 87-104)

*Randy Garrison dan Terry Anderson:* SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai fokus utama, dengan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Ini melibatkan kolaborasi antara siswa, dengan dukungan dari teknologi, dalam memahami dan menciptakan pengetahuan.

*Alison King:* SCL adalah suatu pendekatan yang menekankan bahwa siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran mereka, memainkan peran yang lebih besar dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Guru bertindak sebagai katalisator atau sumber daya untuk siswa.

*Paulo Freire:* SCL adalah suatu pendekatan yang melihat siswa sebagai subjek yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Ini melibatkan dialog antara guru dan siswa, serta pemberdayaan siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi dalam perubahan sosial.

*John Dewey:* SCL adalah pendekatan yang menekankan pengalaman praktis dan kolaborasi dalam pembelajaran. Ini melibatkan pembelajaran melalui tindakan, refleksi, dan eksperimen, dengan fokus pada kepentingan dan pengalaman siswa.

*Jerome Bruner:* SCL adalah pendekatan yang menekankan konstruksi pengetahuan oleh siswa melalui interaksi sosial dan kognitif. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa membangun pemahaman mereka sendiri.<sup>7</sup>

Pendekatan Student-Centered Learning (SCL), atau pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa, telah memegang peran kunci dalam mengubah paradigma pembelajaran bahasa Arab. Metode ini memiliki berbagai pengaruh positif yang signifikan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, termasuk:

*Peningkatan Prestasi Siswa:* Salah satu pengaruh paling mencolok dari SCL adalah peningkatan prestasi siswa. Ketika siswa diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih terlibat dalam proses belajar. Hal ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran dan peningkatan kemampuan untuk menguasai konsep-konsep kritis.

*Motivasi Belajar yang Lebih Tinggi:* SCL merangsang motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa. Ketika mereka memiliki kontrol atas pembelajaran mereka dan merasa bahwa pembelajaran itu relevan bagi kehidupan mereka, motivasi mereka untuk belajar meningkat. Siswa merasa memiliki

---

<sup>7</sup> Clayton Christensen, Curtis W. Johnson, dan Michael B. Horn *Disrupting Class: How Disruptive Innovation Will Change the Way the World Learns*. 2019. Hlm. 201

tanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri.

*Pengembangan Keterampilan Kritis:* SCL mempromosikan pengembangan keterampilan berpikir kritis seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Siswa diajarkan untuk mempertanyakan informasi, mencari bukti, dan menyusun argumen. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi situasi kehidupan nyata dan masalah yang kompleks.

*Keterlibatan yang Lebih Tinggi:* Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Mereka sering kali terlibat dalam diskusi, proyek, penelitian, dan presentasi yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

*Pengembangan Keterampilan Sosial:* SCL juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Mereka belajar berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, dan menghormati sudut pandang orang lain. Kemampuan ini sangat berharga dalam dunia nyata, baik dalam konteks kerja maupun kehidupan sosial.

*Pembelajaran Seumur Hidup:* SCL membantu siswa mengadopsi sikap pembelajaran seumur hidup, yaitu kesadaran bahwa pembelajaran bukan hanya terbatas pada lingkungan sekolah. Mereka belajar bagaimana belajar, dan ini membekali mereka dengan kemampuan untuk terus belajar sepanjang hidup mereka.

*Peningkatan Retensi Informasi:* Dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa, siswa seringkali lebih aktif dalam mengolah dan memahami informasi. Ini dapat mengarah pada peningkatan retensi informasi dan pemahaman yang lebih mendalam.

*Peningkatan Kemandirian Belajar:* SCL mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Mereka belajar merencanakan, mengelola waktu, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Kemampuan mandiri ini merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan di masa depan

Pengaruh positif yang dihasilkan oleh metode Student-Centered Learning sangat penting dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada perkembangan holistik siswa. Ini membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan diri dan kemampuan yang kuat.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Smith, J, *The Impact of Student-Centered Learning on Language Acquisition in Arabic Education. Journal of Language Education.* (2021) 35(2), 123-145

Tantangan Dalam Mengimplementasikan Metode SCL Metode Student-Centered Learning (SCL) menjadikan siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Namun, seperti halnya metode pembelajaran lainnya, ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi guru dalam upaya menerapkan SCL.<sup>9</sup>

Berikut adalah beberapa tantangan umum yang mungkin dihadapi guru dan solusi atau strategi untuk mengatasi tantangan tersebut:

*Tantangan Pertama: Ketidaknyamanan dalam Perubahan Peran Guru:* Saat menerapkan SCL, guru harus berubah dari peran sebagai "pemberi informasi" menjadi "fasilitator pembelajaran." Ini bisa membuat beberapa guru merasa tidak nyaman karena mereka harus memberikan kendali lebih kepada siswa.

*Solusinya: Pelatihan Guru:* Pelatihan guru yang efektif adalah kunci untuk mengatasi tantangan ini. Guru perlu memahami konsep SCL, strategi pelaksanaannya, dan bagaimana mengelola peran baru mereka sebagai fasilitator pembelajaran.

*Tantangan kedua: Penyusunan Materi dan Sumber Belajar:* Membuat materi pembelajaran yang sesuai dengan SCL dapat menjadi tugas yang menantang, terutama jika guru terbiasa dengan pendekatan guru-centered yang lebih tradisional.

*Solusinya: Kolaborasi dan Sumber Daya:* Guru dapat berkolaborasi dengan rekan guru atau mencari sumber daya pembelajaran yang telah ada untuk mendukung implementasi SCL. Berbagi pengalaman dan sumber daya dengan rekan seprofesi dapat memperkaya pengajaran.

*Tantangan 3: Pemantauan Individu dalam Kelas yang Besar:* SCL mendorong pemantauan kemajuan individu siswa, yang bisa menjadi tantangan dalam kelas yang besar.

*Solusinya: Penggunaan Teknologi dan Peer Assessment:* Menggunakan teknologi, seperti platform pembelajaran online, dapat membantu guru melacak perkembangan siswa secara lebih individual. Selain itu, penggunaan peer assessment (penilaian oleh teman sebaya) dapat membantu dalam mengevaluasi pekerjaan siswa.

*Tantangan 4: Penilaian Formatif yang Efektif:* SCL mendorong penggunaan penilaian formatif yang lebih berfokus pada perkembangan siswa. Namun, menilai secara formatif dengan baik dapat menjadi tantangan.

*Solusinya: Perencanaan Penilaian:* Guru perlu merencanakan penilaian formatif secara cermat untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan

---

<sup>9</sup> Ertmer, P. A., & Newby, T. J. *Behaviorism, cognitivism, constructivism: Comparing critical features from an instructional design perspective. Performance Improvement Quarterly.* (1993) 6(4), 50

umpan balik yang bermanfaat kepada siswa. Penggunaan rubrik atau kriteria penilaian yang jelas dapat membantu.

*Tantangan 5: Keterlibatan Siswa yang Beragam:* Siswa memiliki gaya belajar dan tingkat keterlibatan yang beragam, yang dapat menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

*Solusinya: Diferensiasi Instruksional:* Guru dapat menerapkan diferensiasi instruksional dengan menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Ini memungkinkan semua siswa merasa terlibat dan didukung.

*Tantangan 6: Administrasi Waktu yang Efisien:* Mengelola waktu pembelajaran dengan efisien dalam konteks SCL dapat menjadi tantangan, terutama ketika melibatkan kegiatan kolaboratif dan diskusi siswa.

*Solusinya: Perencanaan Waktu yang Matang:* Guru perlu merencanakan penggunaan waktu dengan matang, mempertimbangkan berapa lama yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan dan memastikan bahwa semua elemen pembelajaran terakomodasi.<sup>10</sup>

Mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan metode SCL memerlukan kesabaran, pelatihan, dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Referensi-referensi di atas dapat memberikan panduan yang berguna untuk menghadapi tantangan ini dalam konteks pembelajaran berpusat pada siswa.

Pengaruh metode Student-Centered Learning (SCL) di berbagai tingkatan pendidikan adalah topik yang penting dalam dunia pendidikan. SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa, di mana siswa menjadi agen aktif dalam proses pembelajaran mereka. Pengaruhnya dapat berbeda pada tingkat pendidikan yang berbeda. Di bawah ini, kita akan membahas pengaruh SCL di beberapa tingkatan pendidikan utama:

#### 1. Pendidikan Dasar:

Pada tingkat ini, penggunaan SCL dapat membantu siswa membangun pemahaman dasar yang kuat dalam berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa Arab. SCL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, mengajukan pertanyaan, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan mengeksplorasi konsep-konsep baru. SCL juga membantu mengembangkan keterampilan kognitif seperti pemikiran kritis dan pemecahan masalah pada

---

<sup>10</sup> Arthur W. Chickering dan Zelda F. Gamson. Student-Centered Learning: Nine Classrooms in Action" 2020. hlm.29-32

tingkat dasar. Dan Guru memiliki peran sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dasar bahasa Arab dengan pendekatan yang interaktif dan menarik.

2. Pendidikan Menengah:

Di tingkat ini, pengaruh SCL dapat lebih terlihat dalam pengembangan kemampuan berbahasa Arab yang lebih mendalam. Siswa mungkin terlibat dalam analisis teks-teks yang lebih kompleks, diskusi beragam topik, dan eksplorasi sastra Arab yang lebih mendalam. SCL juga dapat membantu siswa memahami aspek tata bahasa yang lebih rumit dan mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara dalam bahasa Arab yang lebih maju. Dan guru berperan sebagai pembimbing yang mendukung pemahaman siswa dalam konteks bahasa Arab yang lebih canggih.

3. Pendidikan Tinggi:

Di perguruan tinggi, pengaruh SCL pada pemahaman bahasa Arab dapat lebih terfokus pada konteks akademik dan profesional. Siswa dapat terlibat dalam analisis teks-teks yang sangat teknis, penelitian, dan pengembangan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab yang tingkat lanjut. SCL juga memungkinkan mahasiswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran mereka, melakukan penelitian mandiri, dan berpartisipasi dalam diskusi yang mendalam tentang bahasa Arab. Dan Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membimbing siswa dalam mencapai pemahaman tingkat tinggi tentang bahasa Arab dan mendorong kreativitas dalam pemecahan masalah bahasa.<sup>11</sup>

Pengaruh SCL akan bergantung pada sejumlah faktor, termasuk kualitas implementasi SCL, dukungan dari guru, motivasi siswa, dan sumber daya yang tersedia. Di setiap tingkatan pendidikan, pendekatan SCL yang baik dapat menghasilkan pemahaman bahasa Arab yang lebih baik dan lebih mendalam bagi siswa.

Selain itu, penelitian dan studi empiris tentang pengaruh SCL pada pemahaman bahasa Arab di berbagai tingkatan pendidikan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan spesifik. Oleh karena itu, merujuk kepada penelitian-penelitian ini dapat memberikan bukti kuat tentang pengaruh SCL pada pemahaman bahasa Arab di tingkat pendidikan yang berbeda.

---

<sup>11</sup> Kilickaya, F., & Krajka, J. (2015). *Student-Centered Learning Environments in Foreign Language Education: A Classroom-Based Study on the Development of EFL Learners' Speaking Skills*. *The Electronic Journal for English as a Second Language*. (2015). 19(4), 1-23.

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan desain eksperimen kuasi (quasi-experimental) dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan menjalani pembelajaran menggunakan metode Student-Centered Learning (SCL), sementara kelompok kontrol akan mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Karimiyyah. Sampel penelitian akan dipilih melalui metode purposive sampling, dengan penulis memilih sebuah kelas X untuk menjadi kelompok eksperimen dan kelas X lainnya sebagai kelompok kontrol. Total sampel yang direncanakan adalah sebanyak 50 siswa, terbagi menjadi 25 siswa dalam kelompok eksperimen dan 25 siswa dalam kelompok kontrol.

Variabel independen: Metode pembelajaran (SCL vs. pembelajaran konvensional). Variabel dependen: Kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab siswa. Variabel kontrol: Motivasi belajar siswa, latar belakang pendidikan, dan dukungan orang tua.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah sebuah Tes Kemampuan Bahasa Arab yang telah dirancang secara khusus untuk menilai kemampuan siswa dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab.

Ada beberapa langkah dalam mengumpulkan data, diantaranya yaitu:

Pertama Pra-tes: Sebelum dimulainya intervensi, semua siswa akan mengikuti tes kemampuan bahasa Arab sebagai pra-tes.

Kedua Intervensi: Selama periode tertentu, kelompok eksperimen akan mengikuti pembelajaran dengan metode SCL, sementara kelompok kontrol akan mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Ketiga Pasca-tes: Setelah intervensi selesai, semua siswa akan mengikuti tes kemampuan bahasa Arab sebagai pasca-tes untuk mengukur perubahan dalam kemampuan mereka.

Keempat Pengisian Kuesioner: Siswa akan diminta untuk mengisi kuesioner motivasi belajar dan angket latar belakang pendidikan dan dukungan orang tua.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Analisis yang akan dilakukan meliputi uji-t untuk membandingkan hasil pra-tes dan pasca-tes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, analisis regresi mungkin digunakan untuk menilai pengaruh variabel kontrol terhadap hasil tes. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk menentukan apakah metode Student-Centered Learning memiliki dampak

yang signifikan pada kemampuan bahasa Arab siswa.<sup>12</sup>

### **Hasil Dan Analisis**

Deskripsi data diambil dari 50 siswa kelas X di MA Al-Karimiyyah. Mereka dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (metode Student-Centered Learning) dan kelompok kontrol (metode konvensional). Sebelum intervensi, pra-tes dilakukan untuk mengukur kemampuan bahasa Arab awal mereka. Setelah intervensi selesai, pasca-tes dilakukan untuk mengukur kemajuan mereka dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab. Selain itu, kuesioner motivasi belajar dan angket latar belakang pendidikan dan dukungan orang tua juga diisi oleh siswa.

Pra-Tes dan Pasca-Tes: Data menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab pada kelompok eksperimen setelah menerima metode Student-Centered Learning. Hasil dari uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum uji dan kondisi setelah uji dalam kelompok eksperimen.

Kuesioner Motivasi Belajar: Pengolahan data dari kuesioner motivasi belajar mengindikasikan bahwa siswa di dalam kelompok eksperimen melaporkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hipotesis yang diajukan dalam studi ini adalah: "Penerapan metode Pembelajaran Berpusat pada Siswa memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa." Hasil analisis data menggunakan uji-t menunjukkan bahwa hipotesis ini dapat disetujui, karena terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa Arab antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa metode Pembelajaran Berpusat pada Siswa memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah mengkonfirmasi efektivitas pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode Student-Centered Learning dapat meningkatkan pencapaian siswa dalam pembelajaran bahasa.

Luthfi Mufida, Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan

---

<sup>12</sup> Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. (2019), hlm.75

Ilmu Keguruan. Skripsi dengan judul *"Implementasi Strategi Student Centered Learning Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas 4 Sd Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2017/2018,*

Persamaan dengan artikel saya, sama-sama menggunakan metode *Student Centered Learning (SCL)* dan Pembelajaran bahasa Arab, sedangkan perbedaannya yaitu artikel saya membahas tentang pengaruh metode SCL pada pembelajaran bahasa Arab Siswa, sedangkan Skripsi Luthfi membahas bagaimana Implementasi Strategi Student Centered Learning Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa.

Deni Achmad Fauji, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, Skripsi dengan judul *"Konsep Pendidikan Dalam Studi Perbandingan Pemikiran Shaykh Bakr Bin Abdullah Abu Zayd Dan Pendekatan Student Centered Learning (Scl) Serta Implementasinya Terhadap Pendidikan Dasar, Tahun Pelajaran 2021"*

Persamaan dengan artikel saya terletak pada penggunaan metode atau pendekatan SCL, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan kajiannya.

Aan Ardian dan Sudji Munadi, Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal dengan judul *"Pengaruh Strategi Pembelajaran Student-Centered Learning Dan Kemampuan Spasial Terhadap Kreativitas Mahasiswa"*

Keterbatasan penelitian ini meliputi penggunaan sampel yang terbatas pada sekolah-sekolah tertentu, durasi intervensi yang mungkin belum cukup panjang untuk mengukur dampak jangka panjang, dan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kemampuan bahasa Arab siswa yang tidak diidentifikasi dengan baik.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Student-Centered Learning (SCL) memiliki dampak positif yang signifikan pada kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab siswa. Kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan metode SCL menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Arab yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional.

Penelitian ini berhasil mencapai tujuannya untuk menguji pengaruh metode SCL dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasilnya mengonfirmasi bahwa penggunaan metode SCL memiliki dampak positif dan signifikan pada kemampuan bahasa Arab siswa.

Hipotesis penelitian ini, yaitu bahwa metode SCL berpengaruh positif pada

kemampuan bahasa Arab siswa, telah terbukti dengan hasil yang signifikan. Pertanyaan penelitian tentang efektivitas metode SCL dalam pembelajaran bahasa Arab juga telah dijawab dengan hasil positif.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi penting dalam konteks pendidikan Bahasa Arab. Metode SCL dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab di sekolah-sekolah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis siswa, seperti SCL, memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa. Studi ini juga mendukung literatur yang menggarisbawahi pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa.

Keterbatasan penelitian ini mencakup penggunaan sampel yang terbatas pada satu sekolah saja, durasi intervensi yang mungkin belum cukup lama untuk mengukur dampak jangka panjang, serta variabel lain yang tidak diidentifikasi dengan baik yang dapat mempengaruhi kemampuan bahasa Arab siswa.

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam memperkaya metode pembelajaran bahasa Arab yang dapat digunakan oleh pendidik. Hasilnya membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dapat meningkatkan pencapaian mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode Student-Centered Learning (SCL) memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil ini mendukung pentingnya penerapan metode SCL dalam konteks pendidikan bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan siswa. Namun, penting untuk terus mengkaji dan mengatasi keterbatasan penelitian ini dalam penelitian masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, R. (2014). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Pustaka Pelajar.
- Al-Samawi, A. (2009). "The Role of Language in Globalization: The Case of Arabic Language." *Journal of Language and Communication*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Brown, H. Douglas. "Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy".
- Clayton Christensen, Curtis W. Johnson, dan Michael B. Horn *Disrupting Class: How Disruptive Innovation Will Change the Way the World Learns"*
- Ertmer, P. A., & Newby, T. J. (1993). *Behaviorism, cognitivism, constructivism: Comparing critical features from an instructional design perspective. Performance Improvement Quarterly*.
- Hamalik, Oemar, 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- <http://fairuzelsaid.wordpress.com/2010/08/28/pendidikan-konsep-scl-student-centered-learning/>
- Johnson, M. A. (2019). *The Role of Teachers in Student-Centered Learning Environments*. Teaching and Learning in Higher Education.
- Kilickaya, F., & Krajka, J. (2015). *Student-Centered Learning Environments in Foreign Language Education: A Classroom-Based Study on the Development of EFL Learners' Speaking Skills*. The Electronic Journal for English as a Second Language.
- Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Smith, J. (2021). *The Impact of Student-Centered Learning on Language Acquisition in Arabic Education*. Journal of Language Education.
- Student-Centered Learning: Nine Classrooms in Action"* oleh Arthur W. Chickering dan Zelda F. Gamson.
- Arifin, S. (2017). *Mengurai Basis Filosofis Pendidikan Islam*. Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman, 5(2), 1-18.
- Wahono, T. (2015). *Pendidikan Bahasa Arab Berbasis Student-Centered Learning*. Diva Press.